

DIWAN PUSTAKA
Menginspirasi Generasi

Transformasi Pendidikan Abad 21

Menuju Generasi Kompeten dan Inovatif

Afif Alfiyanto, Mahfudhoh, Bahruddin, Moch. Syihabudin Nuha, Yulianti Yusal, Didi Darmadi. Nilna Fadlillah, Khoirunnisa'il Fitriyah, Ummi Bariroh, Mar'atu Rosyada Al Fariz, Musawwir Usman, Amalia Rahmadani, Syarful Annam, Nur Rahmah Sangkala, Yosef Budiman, Kamaluddin

Editor: Sariyati

Terima kasih sudah membeli buku cetak/digital edisi resmi.
Anda telah turut mendukung penulis dan penerbit agar terus berusaha membuat buku-buku terbaik bagi semua kalangan pembaca. Mari kita dukung hak cipta penulis dengan tidak menggandakan, memindai, atau mengedarkan sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin. Hak cipta bisa menjadi pendorong kreativitas penulis, penyebarluasan gagasan, dan penguatan nilai-nilai keberagaman.

Salam hangat,
Sahabat Diwan Pustaka

Transformasi Pendidikan Abad 21

Menuju Generasi Kompeten dan Inovatif

Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Transformasi Pendidikan Abad 21

Menuju Generasi Kompeten dan Inovatif

Afif Alfiyanto, M.Pd.
Mahfudhoh, S.E., M.Si.
Bahruddin, S.S., M.Pd.
Moch. Syihabudin Nuha
Yulianti Yusal
Dr. (Cand) Didi Darmadi, MA., M.Pd.
Nilna Fadlillah
Dr. Khoirunnisa'il Fitriyah, M.Pd.I.
Ummi Bariroh, S.KM, M.Pd.
Mar'atu Rosyada Al Fariz
Musawwir Usman, M.Pd.
Amalia Rahmadani, M.Pd.
Syarful Annam, S.Pd., M.Pd.
Nur Rahmah Sangkala
Yosef Budiman
Kamaluddin, S.Si., M.Si.

Editor
Sariyati, MA

Diwan Pustaka
2026

Transformasi Pendidikan Abad 21:
Menuju Generasi Kompeten dan Inovatif

Penulis: Afif Alfiyanto, dkk
Editor: Sariyati

ISBN: 978-634-04-8755-8 (PDF)

xviii + 350 hlm. ; 15,5 x 23 cm
Cetakan ke-1, Februari 2026

© 2026 **PT. Diwan Media Pustaka**
Jln. Suka Karya Perumahan Karya Pesona Mandiri Blok L No. 01
Pekanbaru – Riau 28291
Telp. +6285374102055
Email: pustakadiwan@gmail.com
Web: diwanpustaka.com

Redaktur: Khoirul Anam
Layout: M. Zacky Fawaruq
Cover: Rizki Kurniawan

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian atau keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Pengantar

Buku ini merupakan respons intelektual terhadap dinamika zaman yang terus bergerak cepat, di mana gelombang globalisasi dan revolusi teknologi informasi menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dan berbenah.

Abad ke-21 menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Pendidikan tidak lagi hanya tentang transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan upaya holistik dan komprehensig dalam membentuk sumber daya manusia yang adaptif, kreatif, dan berkarakter. Sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045, transformasi pendidikan menjadi kebutuhan mendasar untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan abad 21 (4C: *Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*) serta literasi digital yang mumpuni.

Buku ini hadir untuk mengupas secara komprehensif berbagai dimensi transformasi pendidikan, mulai dari landasan filosofis, psikologis, hingga sosiokultural. Pembahasan di dalamnya mencakup isu-isu strategis seperti integrasi teknologi dan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran, peran krusial keluarga dalam ekosistem pendidikan digital, hingga strategi pembelajaran inklusif dan berdiferensiasi yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, buku ini juga membahas pentingnya rekonstruksi kompetensi guru sebagai fasilitator dan inovator pembelajaran di era disrupsi.

Kami menyadari bahwa transformasi pendidikan adalah kerja kolektif yang membutuhkan sinergi dari berbagai pihak, mulai dari pendidik, pembuat kebijakan, orang tua, hingga masyarakat luas. Oleh karena itu, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para akademisi, praktisi pendidikan, mahasiswa, serta siapa saja yang peduli terhadap masa depan pendidikan di Indonesia.

Tiada gading yang tak retak. Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih nyata bagi kemajuan pendidikan bangsa.

Pekanbaru, 05 Februari 2026

Tim Penyusun

Daftar Isi

Pengantar ~ vii
Daftar Isi ~ ix
Daftar Tabel ~ xii
Daftar Gambar ~ xiii
Kontributor ~ xv

BAB I Konsep dan Landasan Transformasi Pendidikan Abad 21 ~ 1
Afif Alfiyanto, M.Pd.

BAB II Keterampilan Kritis & Kreatif: Pilar Utama Pendidikan Masa Kini (Perspektif Global terhadap Pendidikan 4.5 dan Masa Depan Pendidikan Indonesia) ~ 25
Mahfudhoh, S.E., M.Si.

BAB III Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Abad 21 ~ 57
Bahruddin, S.S., M.Pd.

BAB IV Inovasi Kurikulum Holistik: Integrasi Kompetensi Psikopedagogis dan Layanan Bimbingan & Konseling ~ 76
Moch. Syihabudin Nuha

BAB V Strategi Pengajaran Berbasis Proyek & Problem Solving ~ 97
Yulianti Yusal

BAB VI Pengembangan Karakter dan Literasi Sosial-Emosional ~ 117
Dr. (Cand) Didi Darmadi, MA., M.Pd.

BAB VII Kolaborasi dan Komunikasi Sebagai Keterampilan Esensial ~ 139
Nilna Fadlillah

BAB VIII Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Inovator Pembelajaran ~ 159
Dr. Khoirunnisa'il Fitriyah, M.Pd.I.

BAB IX Penerapan Pembelajaran STEAM untuk Keterampilan Terpadu dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat ~ 175
Ummi Bariroh, S.KM, M.Pd.

BAB X Teknologi Digital dan Media Dalam Transformasi Pendidikan ~ 199
Mar'atu Rosyada Al Fariz

BAB XI Model Pembelajaran Hybrid dan Pembelajaran Sepanjang Hayat ~ 221
Musawwir Usman, M.Pd.

BAB XII Evaluasi dan Penilaian Keterampilan Abad 21 ~247
Amalia Rahmadani, M.Pd.

BAB XIII Pendidikan Inklusif dan Diferensiasi dalam Pembelajaran ~ 269
Syarful Annam, S.Pd., M.Pd.

BAB XIV Studi Kasus dan Perspektif Global Lanskap Transformasi Digital Masa Kini ~ 289
Nur Rahmah Sangkala

BAB XV Kebijakan, Tantangan, dan Masa Depan Transformasi Pendidikan ~ 309
Yosef Budiman

BAB XVI Transformasi Budaya Belajar dalam Pendidikan Abad 21~ 329
Kamaluddin, S.Si., M.Si.

Daftar Tabel

Tabel 4.1. Instrumen Asesmen Non-Tes ~ 82

Tabel 4.2. Matriks Integrasi Life Skills dalam Kurikulum Holistik ~ 85

Tabel 5.1. Perbandingan Karakteristik Project-Based Learning (PjBL) dan Problem-Based Learning (PBL) ~ 101

Tabel 5.2. Rubrik produk (contoh) – 4 level performa ~ 110

Tabel 10.1. Klasifikasi media pembelajaran dan karakteristiknya ~ 206

Tabel 12.1. Rubrik Penilaian Keterampilan Komunikasi Secara Lisan ~ 259

Tabel 12.2. Rubrik Penilaian Keterampilan Komunikasi Secara Tulisan (Laporan) ~ 263

Tabel 12.3. Indikator Keterampilan Kolaborasi ~ 266

Tabel 12.4. Rubrik Penilaian Keterampilan Berkolaborasi ~ 268

Daftar Gambar

Gambar 2.1. Kompetensi Paling Krusial Untuk Pendidikan Masa Depan ~ 27

Gambar 2.2. Tahapan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif ~ 31

Gambar 2.3. Pembelajaran Kelompok ~ 32

Gambar 2.4. Tahapan dalam Tujuan Komunikasi Pendidikan ~ 32

Gambar 2.5. Lima Ketrampilan Kunci Pendidikan Kritis dan Kreatif ~ 35

Gambar 2.6. Keterkaitan Ketrampilan Kunci Kritis dan Kreatif dengan Penciptaan Nilai dan Tanggung Jawa Pendidikan Masa Depan ~ 36

Gambar 2.7. Materi Pengembangan Digital yang Seharusnya di Terapkan Indonesia ~ 37

Gambar 2.8. Peran AI dalam Pembelajaran Adaptif ~ 43

Gambar 4.1 Framework Deep Learning Versi Indonesia ~ 87

Kontributor

Afif Alfiyanto adalah dosen tetap di UIN Raden Fatah Palembang. Lulusan S-1 UIN Raden Intan Lampung dan S-2 UIN Sunan Kalijaga ini tengah menempuh program Doktor PAI di UIN Ar-Raniry Banda Aceh melalui Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB). Penulis aktif memublikasikan karya ilmiah di jurnal bereputasi nasional dan internasional (Scopus/WoS), dengan minat riset meliputi manajemen pendidikan, pendidikan Islam, serta isu sosial-pendidikan.

Mahfudhoh, lahir di Lamongan pada 1978, merupakan lulusan Sarjana dari Universitas Muhammadiyah Lamongan dan Magister Sains dari IPB University. Saat ini, ia tengah menempuh program Doktoral di IPB University dengan fokus disertasi pada bidang Ekonomi Komunitas dan Kota Pesisir. Penulis aktif berorganisasi serta menekuni riset terkait Ekonomi Sumber Daya dan Sosial Humaniora. Memegang prinsip hidup untuk selalu berarti bagi sesama, ia dapat dihubungi melalui email: mahfudhoh.78@umla.ac.id.

Bahruddin adalah dosen tetap UIN Syekh Wasil Kediri dengan pengalaman mengajar lebih dari 25 tahun. Ahli di bidang linguistik, sastra, dan teknologi ini merupakan lulusan Jember dan Malang. Ia aktif sebagai pembicara internasional dan pemrogram komputer. Fokusnya adalah mengintegrasikan teknologi dalam ilmu bahasa untuk mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global.

Moch. Syihabudin Nuha adalah mahasiswa Magister Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang. Fokus risetnya meliputi pengembangan konselor, konseling multibudaya, dan penanganan perundungan di berbagai jenjang pendidikan.

Penulis aktif memublikasikan karya di jurnal nasional serta internasional bereputasi, termasuk berkontribusi dalam buku bertema literasi digital dan pendidikan era disrupsi. Email: moch.syihabudin.2301118@students.um.ac.id.

Yulianti Yusal adalah dosen dan peneliti di bidang pendidikan sains yang berfokus pada inovasi pedagogi abad 21, strategi pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah. Karyanya menekankan desain pengalaman belajar kontekstual yang mengintegrasikan inkuiri berbasis bukti, pemecahan masalah, kolaborasi, dan refleksi untuk menguatkan *student agency*. Ia aktif dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan publikasi ilmiah pada tema *decision-making* dan peningkatan kualitas pengajaran.

Nilna Fadlillah sedang menempuh pendidikan Doktor (S3) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Penulis aktif sebagai pengajar di Fakultas Tarbiyah Universitas Qomaruddin Gresik. Bidang kajian dan minat penelitiannya meliputi pendidikan Islam, studi al-Qur'an-Hadis, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran serta penguatan keterampilan abad ke-21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kontak dengan penulis dapat melalui email: nilna@uqgresik.ac.id.

Dr. Khoirunnisa'il Fitriyah, M.Pd.I. memiliki minat akademik pada pedagogi abad ke-21, inovasi pembelajaran bahasa Arab, pengembangan kurikulum adaptif, serta peran guru sebagai fasilitator dan inovator dalam pendidikan. Ia aktif dalam kegiatan pengajaran, penelitian, dan penulisan karya ilmiah, termasuk buku ajar dan artikel akademik yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan kompetensi guru.

Mar'atu Rosyada Al Fariz sedang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni, tempat di mana ia memperdalam ilmu-ilmu keislaman sekaligus menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, ia juga melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. Ia adalah penerima

Beasiswa Indonesia Bangkit dari LPDP. Ia memiliki ketertarikan yang besar terhadap kajian pendidikan, nilai-nilai keislaman, dan pengembangan karakter.

Musawwir Usman, M.Pd., adalah dosen pada Program Studi Pendidikan IPA (S1), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Makassar. Bidang keahlian dan minat akademiknya mencakup inovasi pembelajaran, pembelajaran abad ke-21, integrasi teknologi dalam pendidikan, pengembangan kurikulum, serta penerapan pembelajaran hybrid dan pembelajaran sepanjang hayat. Dalam kegiatan akademik, penulis menaruh perhatian pada pengembangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan literasi sains, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Amalia Rahmadani, M.Pd. merupakan lulusan magister Pendidikan IPA. Saat ini, penulis menjadi dosen Prodi S1 Pendidikan IPA di Universitas Negeri Makassar. Focus penelitian penulis adalah pengembangan asesmen, STEM, *Socio-scientific Issues,* dan strategi pembelajaran IPA.

Syarful Annam, S.Pd., M.Pd., merupakan Dosen Tetap pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Makassar. Bidang keahlian dan minat keilmuannya berfokus pada pengajaran Fisika dan IPA, khususnya dalam pengembangan pembelajaran sains yang kontekstual dan berbasis riset. Penulis dapat dihubungi melalui email syarful.annam@unm.ac.id

Nur Rahmah Sangkala, S.Pd., M.Sc., adalah dosen pada Program Studi S1 Pendidikan IPA, Universitas Negeri Makassar dengan latar belakang kuat sebagai praktisi pendidikan. Sebelum bergabung sebagai akademisi, ia menghabiskan lima tahun sebagai guru IPA di sekolah dasar, pengalaman yang memberinya pemahaman mendalam tentang bagaimana sains dipelajari, dipraktikkan, dan dihidupkan di ruang kelas.

Yosef Budiman, S.Pd., M.Com., adalah pendidik dan pemerhati pendidikan yang telah mengabdikan diri lebih dari dua dekade dalam pengembangan mutu pendidikan menengah dan madrasah di Indonesia. Ia tengah menempuh Program Doktor Administrasi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai penerima Beasiswa Indonesia Bangkit Kemenag–LPDP. Yosef juga berperan aktif dalam kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah dalam program Madrasah Reform Kemenag sebagai Fasilitator Provinsi Mapel Ekonomi tahun 2021-2024.

Kamaluddin, S.Si., M.Si. memulai karier profesionalnya di Arboretum Unima (2014–2017), dilanjutkan sebagai laboran di Unima (2017–2018), dan sejak 2019 hingga sekarang berkiprah sebagai dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Timor.

BAB I

KONSEP DAN LANDASAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ABAD 21

Afif Alfiyanto, M.Pd.

Konsep Transformasi Pendidikan Abad ke-21

Transformasi pendidikan abad ke-21 merupakan kebutuhan mendasar yang tidak dapat dihindari seiring dengan perubahan zaman yang berlangsung sangat cepat. Globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta dinamika sosial yang semakin kompleks menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi agar tetap relevan dan bermakna. Pendidikan tidak lagi cukup hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga harus diarahkan pada pembentukan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan mampu bersaing secara

global, sejalan dengan visi pembangunan Indonesia Emas 2045 (Budiarto et al., 2024; Puspa et al., 2023).

Dalam konteks ini, konsep transformasi pendidikan abad ke-21 mencakup penguatan keterampilan utama yang dikenal sebagai keterampilan 4C, yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Keterampilan ini dipandang sebagai fondasi penting dalam membekali peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja yang terus berubah (Ayuningsih et al., 2025; Julaihi & Hamdan, 2020).

Paradigma pendidikan abad ke-21 ditandai oleh pergeseran mendasar dari pendekatan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Proses pembelajaran dirancang lebih aktif, partisipatif, dan kolaboratif, sehingga peserta didik terlibat secara langsung dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang kontekstual (Arianti & Pramudita, 2022; Auzi & Saragi, 2023). Dalam kerangka ini, teknologi pembelajaran, platform daring, dan media sosial menjadi bagian integral yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana, tetapi juga sebagai ruang interaksi dan eksplorasi pengetahuan (Mahayanti et al., 2024; Sirisakpanich & Suthasinobol, 2024).

Implementasi transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut kesiapan pendidik dalam mengadaptasi metode dan strategi pembelajaran yang relevan. Pendidikan diarahkan tidak hanya pada penguasaan konsep teoretis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang selaras dengan

kebutuhan dunia kerja masa kini dan masa depan (Ingtias et al., 2022; Utomo & Hidayat, 2023). Oleh karena itu, penguatan kompetensi profesional pendidik menjadi elemen kunci dalam keberhasilan transformasi pendidikan.

Tantangan Global sebagai Pendorong Transformasi Pendidikan

Transformasi pendidikan abad ke-21 tidak terlepas dari berbagai tantangan global yang memengaruhi arah dan praktik pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara belajar dan mengajar. Integrasi teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel dan terbuka, bahkan melampaui batas ruang dan waktu, sebagaimana terlihat secara nyata pada masa pandemi Covid-19 (Purba & Saragih, 2023; Sukmana et al., 2024).

Namun demikian, kemajuan teknologi juga menghadirkan tantangan berupa kesenjangan akses dan literasi digital. Ketimpangan dalam ketersediaan perangkat dan jaringan internet berpotensi memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah dan kelompok sosial (Asholikha & Nugraha, 2021; Sa'diyah, 2023). Kondisi ini menuntut kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Selain aspek teknologi, tantangan global lainnya berkaitan dengan perubahan karakter dan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran yang bersifat pasif semakin

ditinggalkan, digantikan oleh pendekatan interaktif, berbasis proyek, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata (Chandra et al., 2023; Firdausia & Yoto, 2023; Wahyudi et al., 2024). Model seperti *flipped classroom* dan *project based learning* menawarkan peluang besar, tetapi membutuhkan dukungan pelatihan yang memadai bagi pendidik agar dapat diimplementasikan secara efektif (Apriani et al., 2024; Rahman et al., 2024).

Pandemi Covid-19 menjadi momentum penting yang mempercepat transformasi pendidikan. Meskipun pada awalnya banyak pendidik dan peserta didik mengalami kesulitan adaptasi, situasi ini membuka ruang inovasi dan refleksi terhadap praktik pendidikan yang lebih fleksibel dan berorientasi masa depan (Puspa et al., 2023; Putra et al., 2022).

Landasan Filosofis Transformasi Pendidikan Abad ke-21

Transformasi pendidikan abad 21 memiliki landasan filosofis yang kuat, terutama dalam upaya mewujudkan keadilan, inklusi, dan pengembangan manusia secara holistik. Pendidikan dipandang sebagai hak moral dan sosial yang harus dapat diakses oleh semua individu tanpa diskriminasi latar belakang sosial, ekonomi, maupun kemampuan (Culp, 2020).

Prinsip keadilan pendidikan menuntut sistem pendidikan untuk memberikan perhatian lebih kepada kelompok yang kurang beruntung melalui kebijakan dan

praktik pedagogis yang inklusif. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan sosial yang memungkinkan setiap individu berkembang secara optimal.

Pemikiran filosofis klasik dan modern menempatkan pendidikan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya, yang mencakup dimensi intelektual, sosial, dan emosional. Pendidikan di abad ke-21 harus mampu menyeimbangkan antara pengembangan kapasitas individu dan kesiapan menghadapi dunia kerja yang produktif (Bosáková & Bykova, 2020). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum diarahkan tidak hanya pada penguasaan konten, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai moral, dan keterampilan sosio-emosional (Thahir, 2022).

Globalisasi dan kemajuan teknologi turut memengaruhi landasan filosofis pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan agama. Pendidikan perlu bersikap adaptif dan kritis agar tetap relevan dengan tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya (Fadli, 2024; Rachman, 2025).

Landasan Psikologis dan Pedagogis Transformasi Pendidikan Abad ke-21

Dari perspektif psikologis, transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran terbukti

mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan interaktif (Hikmah, 2025; Putra et al., 2022).

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi landasan utama dalam pendidikan abad ke-21. Peserta didik didorong untuk aktif berpikir, bertanya, dan mengeksplorasi pengetahuan, sementara pendidik berperan sebagai fasilitator dan mentor yang membimbing proses belajar (Auzi & Saragi, 2023; Mansir, 2020).

Selain aspek kognitif, pendidikan abad ke-21 juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, empati, dan kepemimpinan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan membentuk individu yang matang secara emosional dan sosial (Agung et al., 2022; Fahmiyudin et al., 2025).

Secara pedagogis, transformasi pendidikan ditandai dengan penerapan model pembelajaran inovatif seperti *blended learning*, *flipped classroom*, dan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum dikembangkan untuk mengintegrasikan pendekatan STEM dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata (Baihaque et al., 2024; Lestari et al., 2025).

Landasan Sosial dan Kultural Transformasi Pendidikan Abad ke-21

Transformasi pendidikan abad ke-21 tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan kultural masyarakat. Pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, moral, dan etika yang menjadi fondasi kehidupan sosial. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, seperti seni dan tradisi, terbukti efektif dalam membentuk identitas dan karakter peserta didik (Hasanah & Fajri, 2022; Sriana et al., 2020).

Globalisasi dan teknologi digital membawa pengaruh besar terhadap praktik pendidikan. Kepemimpinan digital menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi teknologi, termasuk pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran (Fauzi, 2025; Sogalrey & Sobri, 2025). Namun, transformasi ini perlu diimbangi dengan penguatan literasi digital agar pendidik dan peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana pelestarian nilai-nilai budaya dan spiritual. Pendidikan agama, termasuk pendidikan agama Islam, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moral, spiritual, dan etika di tengah perubahan sosial yang cepat (Dalimunthe & Pohan, 2023; Gunawan et al., 2025).

Secara keseluruhan, transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut pendekatan yang holistik dengan mengintegrasikan aspek filosofis, psikologis, pedagogis, sosial, dan kultural.

Pendidikan diharapkan tidak hanya melahirkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, adaptif, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat global yang terus berkembang.

Sinergi Strategis Keluarga dan Sekolah dalam Ekosistem Pendidikan Digital

Keluarga menempati posisi sentral yang tidak dapat diabaikan dalam menyukseskan transformasi pendidikan di era abad ke-21. Pendidikan yang berlangsung di lingkungan rumah memberikan fondasi karakter dan disiplin yang melengkapi pembelajaran formal di sekolah. Secara teoretis, pendidikan di rumah yang didukung oleh orang tua yang aktif terlibat dapat meningkatkan kinerja akademik anak dan membentuk karakter yang lebih baik (Azis & Rochmat, 2020). Dalam dunia yang serba digital, pendampingan orang tua menjadi penyaring utama terhadap pengaruh informasi yang tidak terbatas yang masuk melalui perangkat teknologi di tangan anak. Transformasi pendidikan tidak akan mencapai hasil maksimal jika hanya mengandalkan institusi formal, mengingat waktu efektif anak lebih banyak dihabiskan dalam interaksi domestik bersama keluarga.

Dukungan orang tua yang proaktif menciptakan sinergi yang harmonis antara visi sekolah dan kebiasaan di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dapat meningkatkan hasil belajar dan mendorong pengembangan keterampilan yang

diinginkan dalam era digital ini (Dahlan & Zulkifli, 2020; Dardiri, 2024). Partisipasi ini tidak hanya terbatas pada bantuan teknis dalam mengerjakan tugas sekolah, tetapi lebih pada penciptaan suasana belajar yang kondusif dan suportif. Anak-anak yang mendapatkan perhatian edukatif dari keluarga cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena mereka merasa proses pencarian ilmu adalah nilai yang dijunjung tinggi oleh lingkungan terdekatnya. Sinergi ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa apa yang dipelajari di sekolah mendapatkan penguatan (*reinforcement*) di rumah.

Keterlibatan ini mencakup pemantauan terhadap penggunaan teknologi dan perangkat digital oleh anak di lingkungan rumah yang kini menjadi tantangan baru bagi orang tua modern. Orang tua diharapkan tidak hanya menyediakan fasilitas gadget, tetapi juga membimbing anak dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk tujuan yang produktif dan edukatif. Tantangan seperti privasi dan gangguan digital tetap harus diatasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif bagi anak (Muzaki & Dawud, 2024; Sirisakpanich & Suthasinobol, 2024). Tanpa literasi digital yang memadai dari orang tua, anak-anak berisiko terjebak dalam penggunaan teknologi yang konsumtif atau terpapar konten yang tidak sesuai dengan usia perkembangan mereka. Oleh karena itu, edukasi bagi orang tua mengenai keamanan siber dan etika digital menjadi bagian integral dari transformasi pendidikan nasional.

Selain aspek kognitif dan teknis, keluarga berperan krusial dalam pengembangan keterampilan sosio-emosional

anak sejak usia dini. Keterlibatan orang tua sangat membantu dalam membentuk kepribadian yang akan memengaruhi kehidupan anak di masa depan secara jangka panjang (Hasanah & Fajri, 2022). Nilai-nilai empati, kerja sama, dan kejujuran lebih efektif ditanamkan melalui keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari daripada sekadar instruksi verbal di dalam kelas. Keluarga menjadi laboratorium pertama bagi anak untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi sebelum mereka benar-benar terjun ke masyarakat luas yang lebih kompleks. Kedekatan emosional antara orang tua dan anak juga menjadi pelindung psikologis bagi anak dalam menghadapi tekanan kompetisi global yang semakin intens di abad ini.

Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mendorong program-program pemberdayaan orang tua (*parenting education*) agar selaras dengan kurikulum modern yang diterapkan di sekolah. Transformasi pendidikan akan berjalan pincang jika hanya bertumpu pada peran guru tanpa dukungan ekosistem rumah yang memberikan stimulus yang searah. Kesadaran kolektif mengenai pentingnya pendidikan keluarga akan mempercepat pencapaian visi besar Indonesia Emas 2045 melalui penciptaan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga stabil secara emosional (Budiarto et al., 2024; Puspa et al., 2023). Dengan demikian, keberhasilan transformasi ini bukan hanya menjadi indikator keberhasilan menteri atau kepala sekolah, melainkan menjadi tanggung jawab moral setiap orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Kemitraan yang kokoh antara rumah dan

sekolah inilah yang akan menjadi benteng bagi generasi muda dalam menghadapi arus globalisasi yang tidak terbendung.

Rekonstruksi Kompetensi dan Pengembangan Profesional Pendidik

Pendidik di abad ke-21 dituntut untuk memiliki kompetensi yang jauh lebih luas dan multidimensi, mencakup keterampilan sosial, teknis, dan pedagogis yang adaptif (Abdullah & Razak, 2021; Mansir, 2020). Perubahan paradigma pendidikan menempatkan guru tidak lagi sebagai satu-satunya otoritas penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator, inspirator, dan mentor yang mendampingi proses pencarian makna. Mereka membimbing siswa melalui pengalaman pembelajaran yang konstruktif, di mana siswa diajak untuk aktif membangun pemahamannya sendiri (Junedi et al., 2020; Novia, 2025). Rekonstruksi peran ini menuntut kerendahan hati intelektual dari seorang guru untuk mau terus belajar bersama siswanya di tengah ledakan informasi yang membuat pengetahuan menjadi sangat cepat usang.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi teknologis guna menciptakan lingkungan belajar yang positif dan interaktif (Hikmah, 2025; Putra et al., 2022). Kemampuan mengoperasikan platform daring, memanfaatkan kecerdasan buatan (AI), dan mengelola data pembelajaran bukan lagi pilihan sekunder, melainkan prasyarat utama. Guru diharapkan mampu merancang pengalaman belajar yang

kreatif sehingga teknologi tidak hanya menjadi alat mekanis pengganti papan tulis, tetapi benar-benar menjadi ruang eksplorasi pengetahuan yang mendalam (Mahayanti et al., 2024; Sirisakpanich & Suthasinobol, 2024). Hal ini memerlukan pemahaman tentang metode *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) di mana teknologi, pedagogi, dan konten materi menyatu secara organis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Selain penguasaan aspek teknis, kepemimpinan digital (*digital leadership*) menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi teknologi di sekolah (Fauzi, 2025; Sogalrey & Sobri, 2025). Pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis, berkolaborasi dalam jaringan, dan berani mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri (Auzi & Saragi, 2023; Mansir, 2020). Model pembelajaran tradisional yang cenderung searah dan pasif harus diganti dengan pendekatan yang berpusat pada siswa seperti *Project-Based Learning* (PjBL) atau *Flipped Classroom*. Kemampuan guru dalam memfasilitasi kolaborasi antar-siswa dari latar belakang yang berbeda akan sangat membantu pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan dalam dunia kerja global masa depan.

Pengembangan profesional guru harus dilakukan secara berkelanjutan (*continuous professional development*) untuk memastikan mereka tetap relevan dengan metodologi pengajaran inovatif (Junedi et al., 2020; Novia, 2025). Pembinaan ini tidak boleh bersifat formalitas belaka, melainkan harus menyentuh kemampuan mengintegrasikan

teknologi secara bermakna, memfasilitasi pembelajaran terdiferensiasi sesuai kebutuhan individu, serta menjadi mentor personal bagi pengembangan karakter siswa (Alfiyanto & Hidayati, 2022; Desiga & Liswati, 2025). Kolaborasi antar-pendidik melalui komunitas belajar atau kelompok kerja guru (KKG) dapat menjadi wadah efektif untuk berbagi praktik baik (*best practices*) dan memecahkan masalah pembelajaran secara bersama-sama. Budaya belajar mandiri di kalangan guru adalah kunci utama bagi transformasi pendidikan yang organik dan berdaya tahan.

Keberhasilan transformasi pendidikan secara makro sangat bergantung pada kesiapan profesional pendidik dalam mengadaptasi metode yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat (Ingtias et al., 2022; Utomo & Hidayat, 2023). Tantangan nyata seperti kesenjangan digital dan keterbatasan sarana di daerah terpencil harus dihadapi dengan kreativitas pedagogis dan kebijakan yang inklusif agar tidak ada siswa yang tertinggal (Asholikha & Nugraha, 2021; Sa'diyah, 2023). Pendidik yang kompeten bukan hanya mereka yang mahir menggunakan perangkat terbaru, tetapi mereka yang mampu mengubah keterbatasan menjadi peluang inovasi pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal. Pada akhirnya, investasi terbesar dalam transformasi pendidikan bukanlah pada pengadaan perangkat keras, melainkan pada pengembangan kualitas insani para pendidiknya (Ingtias et al., 2022).

Integrasi Landasan Kultural dan Spiritual sebagai Filter Globalisasi

Transformasi pendidikan abad ke-21 di Indonesia memiliki keunikan tersendiri karena tidak boleh melepaskan diri dari akar budaya dan spiritualitas bangsa. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, seperti seni tradisional, bahasa daerah, dan nilai-nilai lokal, terbukti sangat efektif dalam membentuk identitas dan karakter peserta didik agar tidak tercerabut dari akarnya (Hasanah & Fajri, 2022; Sriana et al., 2020). Pendidikan berfungsi sebagai instrumen vital dalam pelestarian warisan budaya di tengah arus globalisasi yang cenderung menyeragamkan budaya dunia menjadi budaya pop barat. Keseimbangan antara kemajuan material-teknologis dengan nilai-nilai luhur tradisional menjadi esensi dari pendidikan manusia seutuhnya yang berwawasan global namun berkepribadian lokal.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius, pendidikan agama Islam dan agama lainnya memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moral, spiritual, dan etika yang kuat (Dalimunthe & Pohan, 2023; Gunawan et al., 2025). Nilai-nilai spiritual ini bertindak sebagai jangkar atau filter yang menjaga individu dari dampak negatif perubahan zaman seperti individualisme ekstrem, materialisme, dan dekadensi moral. Proses pembelajaran agama tidak boleh lagi bersifat doktriner dan kaku, melainkan perlu disesuaikan dengan tuntutan zaman agar dapat memberikan solusi inovatif terhadap tantangan etika digital (Fadli, 2024; Rachman, 2025). Pendidikan agama yang inklusif dan transformatif akan

melahirkan generasi yang toleran, moderat, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi di tengah keragaman global.

Kearifan lokal (*local wisdom*) yang ada di setiap daerah dapat dijadikan sumber belajar yang kontekstual dan mampu meningkatkan rasa hormat siswa terhadap warisan leluhur mereka (Gunawan et al., 2025). Sebagai contoh, penggunaan pertunjukan tradisional Reog atau tradisi gotong royong sebagai objek studi dapat memberikan penghayatan estetik sekaligus penguatan karakter kemandirian dan kerja sama (Sriana et al., 2020). Hal ini sejalan dengan landasan sosiokultural yang memandang bahwa pendidikan adalah proses enkulturasi, di mana siswa belajar untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Dengan membawa dunia nyata ke dalam kelas melalui kacamata budaya lokal, proses belajar menjadi jauh lebih bermakna dan aplikatif bagi kehidupan peserta didik sehari-hari.

Penerapan teknologi canggih seperti Kecerdasan Buatan (AI) dalam pendidikan juga harus dibarengi dengan penguatan literasi digital berbasis etika agar teknologi tersebut dimanfaatkan secara kritis dan bijaksana (Fauzi, 2025; Sogalrey & Sobri, 2025). Penggunaan teknologi tanpa fondasi karakter yang kuat hanya akan melahirkan "pintar tanpa moral", yang justru dapat membahayakan kemanusiaan. Oleh karena itu, kepemimpinan digital yang efektif harus memastikan bahwa teknologi digunakan untuk memperkuat martabat manusia, mendukung keadilan sosial, dan menjaga kelestarian budaya. Inovasi teknologi yang berpadu harmonis dengan karakter religius-kultural akan menciptakan sumber daya manusia

yang tidak hanya kompetitif secara global, tetapi juga memiliki integritas diri yang tidak tergoyahkan oleh tren sesaat.

Sebagai kesimpulan menyeluruh, transformasi pendidikan abad ke-21 adalah sebuah upaya holistik yang harus mengintegrasikan berbagai landasan: filosofis, psikologis, pedagogis, sosial, dan kultural (Puspa et al., 2023). Pendidikan masa depan diharapkan mampu melahirkan individu yang cerdas secara intelektual, memiliki kesehatan mental yang stabil, serta berkarakter kuat yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Priyani & Nawawi, 2020). Melalui keseimbangan antara pemanfaatan teknologi mutakhir dan penjagaan nilai budaya serta spiritual, sistem pendidikan kita akan mampu menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Visi Indonesia Emas 2045 hanya dapat diraih jika kita berhasil mentransformasi pendidikan menjadi sebuah ekosistem yang menghargai martabat kemanusiaan, merayakan identitas bangsa, dan terbuka terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dunia.

Daftar Pustaka

Abdullah, F., & Razak, K. A. (2021). Tahap Minat Dan Penerimaan Pelajar Terhadap Gamifikasi Dalam Bidang Sirah. *Journal of Quran Sunnah Education & Special Needs*, *5*(1), 27–38. https://doi.org/10.33102/jqss.vol5no1.95

Agung, S., Khoirunisa, A. N., & Suryaningsih, S. (2022). Tantangan Guru Sekolah Luar Biasa Pada Pembelajaran Ipa Di Abad 21. *Alotrop*, *6*(1), 43–52. https://doi.org/10.33369/alo.v6i1.21089

Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Tenaga Pendidik dan Literasi Digital: Tantangan Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*. http://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/ikhtisar/article/view/45

Apriani, I. L., Cahyani, I., & Nugroho, R. A. (2024). Model Flipped Classroom Bermuatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mengidentifikasi Teks Cerita Fantasi. *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *10*(3), 3292–3300. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4155

Arianti, N., & Pramudita, D. A. (2022). Implementasi Pembelajaran Abad 21 Melalui Kerangka Community of Inquiry Dengan Model Think Pair Share. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, *14*(1), 65. https://doi.org/10.26418/jvip.v14i1.50290

Asholikha, E. D. C., & Nugraha, J. (2021). Pandemi Covid-19 Dan Transformasi Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, *9*(3), 332–349. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n3.p332-349

Auzi, C., & Saragi, D. (2023). Pembelajaran Abad 21 Dalam Perspektif Aliran Progresivisme. *Js (Jurnal Sekolah)*, *8*(1), 164–170. https://doi.org/10.24114/js.v8i1.53750

Ayuningsih, R. F., Andrianto, D., & Kurniawan, W. (2025). Integrasi Model Pembelajaran Blended Learning Dan Flipped Classroom: Strategi Efektif Dalam Pembelajaran Abad Ke-21. *Strategy Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, *5*(1), 10–21. https://doi.org/10.51878/strategi.v5i1.4942

Baihaque, M. R., Nusyirwan, D., Yunianto, A. H., Prayetno, E., Putra, R. D., & Akbar, F. N. (2024). Pelatihan Permodelan Kapal Menggunakan Maxsurf Modeller Di SMK Perkapalan Hang Tuah Tanjung Uban. *Jast Jurnal Aplikasi*

Sains Dan Teknologi, *8*(1), 112–127. https://doi.org/10.33366/jast.v8i1.5922

Bosáková, K., & Bykova, M. F. (2020). Hegel and Niethammer on the Educational Practice in Civil Society. *Journal of Philosophy of Education*, *55*(1), 99–125. https://doi.org/10.1111/1467-9752.12526

Budiarto, M. K., Rahman, A., ASROWİ, A., Gunarhadi, G., & Efendi, A. (2024). Proposing Information and Communication Technology (ICT)-Based Learning Transformation to Create Competitive Human Resources: A Theoretical Review. *Multidisciplinary Reviews*, *7*(4), 2024076. https://doi.org/10.31893/multirev.2024076

Chandra, A., Fitriana, S., Karmila, M., & Widiharto, C. A. (2023). Peningkatan Resiliensi Dengan Project Based Leaning Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4295–4304. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4803

Culp, J. (2020). Educational Justice. *Philosophy Compass*, *15*(12). https://doi.org/10.1111/phc3.12713

Dalimunthe, D. S., & Pohan, I. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *AL-MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 75–96.

Desiga, H. I., & Liswati, K. N. (2025). Guru Hebat Di Era Digital: Menelusuri Jejak Pengembangan Kompetensi Melalui Studi Literatur. *J-Simbol Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *13*(2), 850–858. https://doi.org/10.23960/simbol.v13i2.927

Fadli, M. R. (2024). Digital Pedagogy Philosophy: Building Critical Awareness of the Role of Technology in Education. *Jurnal Filsafat*, *34*(2), 307. https://doi.org/10.22146/jf.93321

Fahmiyudin, M., Dhohiri, D., Mutaqin, M. Z., & Arifin, M. (2025). Sejarah Singkat Pendidikan Islam (Tinjauan Kritis). *Academia Jurnal Inovasi Riset Akademik*, *5*(1), 43–50. https://doi.org/10.51878/academia.v5i1.4930

Fauzi, F. (2025). Kepemimpinan Digital Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Systematic Literature Review. *Ta Lim Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *8*(2), 215–237. https://doi.org/10.52166/talim.v8i2.9433

Firdausia, F., & Yoto, Y. (2023). Pendekatan Science Technology Engineering Math (STEM) Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Di Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *11*(1), 221–232. https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8087

Gunawan, S., Mubarak, M., & Mukmin, M. (2025). Educational Values in Islamic History: A Historical Review of the Book History of the Arabs. *At-Turats*, *19*(1), 87–95. https://doi.org/10.24260/at-turats.v19i1.3592

Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 116–126. https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775

Hikmah, N. M. (2025). Transformasi Pendidikan Indonesia Menuju Ekosistem Pembelajarn Cerdas, Inovasi, Digitalisasi, Dan Penguatan Karakter Di Era Global. *Mitra Pilar Jurnal Pendidikan Inovasi Dan Terapan Teknologi*, *4*(2), 59–72. https://doi.org/10.58797/pilar.0402.02

Ingtias, F. T., Ampera, D., Farihah, F., Amal, B. K., & Purba, A. S. (2022). Implementation of Teaching Practitioners In Improving The Quality of Learning and Implementing The Curriculum Merdeka Belajar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *5*(2), 157–169. https://doi.org/10.30605/jsgp.5.2.2022.1927

Julaihi, N. H., & Hamdan, A. M. A. (2020). Malaysian Secondary School Teachers' Readiness in Implementing 21st Century Learning (PAK21). *Destech Transactions on Social Science Education and Human Science*, *ICEdDE*. https://doi.org/10.12783/dtssehs/icedde2019/33705

Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Transformasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *16*(1), 63–72. https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.1963

Lestari, D. P., Kamariah, K., & Thana, P. M. (2025). Peran Matematika Dalam Pendidikan STEM: Tinjauan Literatur Sistematis Tentang Integrasi Kurikulum Dan Pendekatan Pedagogis. *Jurnal Ilmiah Soulmath Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, *13*(2), 139–156. https://doi.org/10.25139/smj.v13i2.10599

Mahayanti, N. W. S., Suwastini, N. K. A., Dantes, G. R., Suryandani, P. D., & Min-xia, Z. (2024). Self-Regulated Learning in Distance Education to Foster Twenty-First-Century Skills. *Tarbiya Journal of Education in Muslim Society*, *10*(2), 137–162. https://doi.org/10.15408/tjems.v10i2.37797

Mansir, F. (2020). Identitas Guru Pai Abad 21 Yang Ideal Pada Pembelajaran Fiqh Di Sekolah Dan Madrasah. *Muslim Heritage*, *5*(2), 435. https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v5i2.2343

Muzaki, F. I., & Dawud, D. (2024). Challenges in 21st Century of Teaching Critical Thinking: Navigating Creativity Challenges in Elementary Schools. *Widyantara*, *2*(1), 11–21. https://doi.org/10.63629/widyantara.v2i1.84

Novia, L. (2025). Penguatan Kapasitas Guru Melalui TOT Desain Pembelajaran Abad 21 Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Bakti Budaya*, *8*(2). https://doi.org/10.22146/bakti.20030

Priyani, N. E., & Nawawi, N. (2020). Pembelajaran Ipa Berbasis Ethno-Stem Berbantu Mikroskop Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Di Sekolah Perbatasan. *Wasis Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *1*(2), 99–104. https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5435

Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, *3*(3), 43–52. https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619

Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, *7*(5), 3309–3321. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030

Putra, A. K., Sumarmi, S., Handoyo, B., Fajrilia, A., Islam, M. N., & Attamimi, M. (2022). Pengaruh Digital Learning and Digital Games Training Terhadap Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge Guru Sma. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (Jpds)*, *5*(1), 14. https://doi.org/10.17977/um032v5i1p14-20

Rachman, L. (2025). Transforming Islamic Religious Education in Response to the Challenges of Globalization and Modernity. *Pelita*, *2*(2), 259–266. https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3251

Rahman, R., Tuerah, P. R., Sidik, S., & Oroh, H. V. (2024). Application of Digital Literacy Using Mapalus Techniques in Learning in North Sulawesi. *Technium Education and Humanities*, *9*(2), 31–35. https://doi.org/10.47577/teh.v9i.12017

Sa'diyah, M. (2023). The Transformation of Education in the Era of Disruption: Challenges and Opportunities Towards the Future. *Journal of Islamic Education and Pesantren*, *3*(2), 1–14. https://doi.org/10.33752/jiep.v3i2.5725

Sirisakpanich, D., & Suthasinobol, K. (2024). The Impact of Educational Transformation and Social Media on Students' Achievement. *International Journal of Religion*, *5*(12), 1291–1300. https://doi.org/10.61707/ne8y3c70

Sogalrey, F. A. M., & Sobri, A. Y. (2025). The Impact of Educational Leadership on Teachers' AI Integration and Digital Transformation: A Meta-Analysis. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, *7*(3). https://doi.org/10.55768/jrmi.v7i3.197

Sriana, F. Y., Trisakti, T., & Yanuartuti, S. (2020). Pengalaman Fenomenologis Pertunjukan Reog Ponorogo Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter. *Lokabasa*, *11*(1), 38–49. https://doi.org/10.17509/jlb.v11i1.25193

Sukmana, H. T., Rozy, N. F., & Eiji, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Di Fakultas Sains Dan Teknologi Pasca Covid-19. *Jurnal Mentari Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, *2*(2), 163–175. https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.487

Thahir, L. S. (2022). The Philosophy of Contemporary Education and Its Implications for the Development of Islamic Education. *Paedagogia Jurnal Pendidikan*, *11*(1), 130–146. https://doi.org/10.24239/pdg.vol11.iss1.274

Transfromasi
Pendidikan Abad 21
Menuju Generasi Kompeten dan Inovatif

Transformasi Pendidikan Abad 21: Menuju Generasi Kompeten dan Inovatif menghadirkan gagasan-gagasan segar tentang bagaimana dunia pendidikan harus bergerak di tengah percepatan teknologi dan perubahan sosial. Buku ini menggambarkan urgensi pembaruan pola pikir, strategi pembelajaran, dan ekosistem pendidikan agar mampu menjawab tuntutan zaman yang semakin kompleks dan kompetitif.

Di dalamnya, para penulis mengurai konsep-konsep kunci seperti keterampilan abad 21, inovasi pedagogis, pembelajaran berbasis teknologi, serta penguatan karakter dan literasi digital. Setiap bab disusun dengan bahasa yang mudah dipahami namun tetap kaya referensi, sehingga menawarkan perpaduan antara kedalaman teori dan relevansi praktis bagi para pendidik, akademisi, dan pemangku kepentingan pendidikan.

Buku ini bukan sekadar kajian teoretis, melainkan ajakan untuk bergerak; menata kembali paradigma pendidikan agar lebih adaptif, humanis, dan visioner. Dengan membaca buku ini, pembaca diajak membayangkan masa depan pendidikan Indonesia yang melahirkan generasi kompeten, kreatif, dan inovatif, siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri.

DIWAN PUSTAKA

DIWAN MEDIA PUSTAKA
Jl. Suka Karya Perum. Karya Pesona Mandiri Blok L No. 01
Pekanbaru – Riau, 28291
+6285374102055
diwanmediapustaka@gmail.com
https://diwanpustaka.com

Kategori : Pendidikan

ISBN 978-634-04-8755-8 (PDF)
9 786340 487558